

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu ternak penghasil produk utamanya yaitu susu. Produksi susu yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan susu di dunia. Oleh karena itu sapi perah mempunyai kontribusi untuk menyuplai susu kebutuhan masyarakat. Susu merupakan salah satu bahan pangan bersumber nabati selain daging dan telur. Produksi susu pada sapi perah dipengaruhi berdasarkan dari faktor genetik (keturunan) sekitar 70% sedangkan dari faktor lingkungan yaitu 30%. Manajemen pada sapi perah yang baik untuk menunjang produksi yang maksimal yaitu manajemen pemberian pakan, manajemen pemerahan, manajemen kandang, dan manajemen kesehatan. Selain itu faktor penentu untuk keberhasilan dari peternakan adalah suhu yang optimal. Rata-rata peternakan sapi perah berada di daerah dataran tinggi. Menurut Yani dan Purwanto (2006) pada lingkungan yang nyaman dengan suhu berkisar 13-18°C mendapatkan produksi susu terbaik dan apabila melebihi suhu nyaman tersebut maka ternak dapat melakukan penyesuaian secara biologis serta tingkah laku.

Kesehatan pada pedet merupakan faktor utama bagi kelangsungan usaha dalam sapi perah. Pedet yang baru lahir membutuhkan ketelitian, kecermatan, ketekunan yang khusus dibandingkan dengan perawatan pada sapi dewasa. Pemeliharaan pedet mulai dari lahir hingga pra sapih merupakan hal yang penting dalam kelangsungan usaha sapi perah (Purwanto dan Muslih, 2006). Kesehatan ternak merupakan unsur penting yang dapat mempengaruhi produksi ternak. Kondisi ternak yang stabil akan berdampak pada produksi yang optimal dan apabila kondisi kesehatan terganggu maka dampak akan ditimbulkan mulai dari penurunan performa sampai terjadinya kematian. Pada pedet lebih mudah terserang penyakit, virus, dan bakteri dibandingkan dengan sapi dewasa karena kekebalan tubuh pada pedet belum terbentuk. Selain disebabkan dari kekebalan tubuh kesehatan pedet dipengaruhi juga dari faktor lingkungan yang mendukung seperti sanitasi kandang, penyediaan dan saluran air, pembuangan feses ternak (Winarsih, 2018).

Diare terjadi akibat peningkatan jumlah bakteri pathogen, terutama coliform di usus halus, namun terjadi penurunan populasi bakteri *Lactobacillus* dan *Bifidobacteria*. Gangguan kesehatan pada pedet pra-sapih selain diare adalah bloat/kembung, dan cacing. Belum ada data resmi mengenai angka kematian pedet pra-sapih yang terjadi di Indonesia, namun berdasarkan wawancara di lapangan angka ini dapat mencapai 20%. Masa paling kritis pedet perah terjadi pada umur 2-3 minggu pertama kehidupan, karena saluran pencernaan belum berkembang dan berfungsi sempurna, tetapi pertumbuhan fisik berlangsung cepat. Dengan manajemen pengendalian penyakit pada pedet pra-sapih dapat menjadi dasar bagi tindakan pencegahan, pengobatan dan perbaikan sistem manajemen pemeliharaan, sehingga menurunkan tingkat kesakitan dan kematian pedet.

Hasil dari kegiatan magang ini diharapkan mahasiswa mengetahui secara langsung terkait Manajemen pengendalian penyakit pada pedet pra-sapih meliputi pencegahan dan penanganan penyakit yang ada di Koperasi Produsen Agro Niaga Jabung Syariah Jawa Timur (KAN JABUNG).

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Melatih skill, wawasan, dan ketrampilan di bidang peternakan sapi perah khususnya pada pengendalian penyakit pedet pra sapih

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Mengetahui penyakit yang dialami pada pedet pra sapih sehingga dapat mengupayakan pencegahan terjadinya penyakit

1.2.3 Manfaat Magang

Dapat menambah, dan memperoleh wawasan ilmu dalam keterampilan pada bidang manajemen pengendalian penyakit pada pedet pra-sapih serta menambah pengalaman, relasi dalam lingkungan kerja di bidang industri peternakan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

Magang ini akan dilaksanakan di Koperasi Produsen Agro Niaga Jabung Syariah Jawa Timur dengan komoditi sapi perah yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai 30 November 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam magang ini yakni dengan mengikuti dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan di bidang manajemen pengendalian penyakit pada pedet pra-sapih, selain itu mengumpulkan informasi di tempat magang dengan pekerja dan pembimbing lapang dengan cara diskusi dan pengambilan data yang ada di KAN Jabung.